

# PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Sirna Dinata<sup>1)</sup>, Nurul Afifah<sup>2)</sup> dan Enny Afniyanti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: [Sirnadinata86@gmail.com](mailto:Sirnadinata86@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
email: nurulafifah. upp@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian  
Email: ennyafniyantir@gmail.com

## ABSTRACT

*This research aims to know the influence discovery learning towards the students achievement of class XI at SMK N 3 Rambah. Type of the research is experiment ruse, with design control group pre-test post-test technique total sampling. The population in this research was students experiment class XI ADM and XI ATP as control class. The result of data analyzed by applying test-t in experiment class and control class, with  $t_{count}$  2,61 except  $t_{table}$  2,09 for significant = 0,05 because  $t_{count} > t_{table}$  in conclusions  $H_0$  is refuse and  $H_a$  is taked. It means that there is any influence model discovery learning towards the students achievement at class XI in SMK N 3 Rambah.*

**Keywords:** *Discovery learning, Achievement, Model*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu komponen yang terdiri dari berbagai sistem yang berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, model dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. Didasari dengan adanya perbedaan antara interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran (Rusman, 2012: 93). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses sebab akibat, dimana guru merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menetapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien (Wijayanti, 2013: 9. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelidengan guru IPA di SMK Negeri 3 Rambah pada tanggal 3 Agustus 2015 pada kelas XI antara lain: (a)

Pembelajaran IPA yang dilakukan di Sekolah tersebut cenderung menggunakan konsep pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif; (b) Model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran kurang bervariasi hanya menggunakan ceramah saja, pembelajaran IPA berlangsung secara monoton sehingga siswa merasa bosan dan jenuh; (c) Masih terbatasnya bahan ajar yang tersedia, guru hanya menggunakan buku paket, tetapi pengembangan materi yang didalam buku tersebut masih kurang; (d) Ketuntasan belajar IPA siswa kelas XI masih tergolong rendah yaitu hanya 49 % yang tuntas yaitu sebanyak 10 siswa dari 20 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model *discovery learning*

disertai dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Putrayasa, Syahrudin dan Margunayasa (2014: 1) juga menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa yaitu sebesar 74,70% dibandingkan dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 70,38%. Hasil di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajarsiswa kelas XI SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (Lufri, 2007: 64). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 42 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI ADM sebagai kelas eksperimen dan XI ATP sebagai kelas kontrol.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## A. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Data *Pre-test* dan *Post-test* siswa

Tabel 9. Hasil *Pre-test* siswa

Data Statistik	<i>Pre-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	60	60
Nilai terendah	35	25
Rata-rata	48,50	42,73
Simpangan baku	-	10,00

Dari Tabel di atas dapat dilihat untuk kelas eksperimen nilai terendah adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 60 dengan rata-rata 48,5. Kelas kontrol nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 60, dengan rata-rata 42,72. Nilai rata-rata *pre-test* kedua kelas tersebut masih rendah.

Tabel 10. Hasil *Post-test* siswa

Data Statistik	<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	70	55
Rata-rata	80,00	71,59
Simpangan Baku	-	10,26

Dari Tabel di atas dapat dilihat untuk kelas eksperimen nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan skor rata-rata 80,00. Kelas kontrol nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90 dengan skor rata-rata 71,59. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol, karena kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Maarif (2014: 20) bahwa siswa yang menggunakan model *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

### 2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan rumus uji *Lilliefors*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut.

Tabel 11. Uji Normalitas Data Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0,12	0,13	Berdistribusi Normal
Kontrol			

Nilai  $L_{tabel}$  diambil berdasarkan pada Tabel nilai kritis  $L$ , untuk uji *Lilliefors* pada taraf signifikan 5% ( $n = 42 - 1 = 41$ ) adalah sebesar 0,13. Pada Tabel tersebut terlihat bahwa nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,12 < 0,13$ ) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Barlet* terhadap dua buah data yaitu data nilai *pre-test* dan data nilai *post-test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 12. Uji Hipotesis *Pre-test*

Kelas	N	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen Kontrol	42	2,71	11,07	Homogen

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan  $X_{hitung}$  sebesar 2,71 dengan  $n = 42$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $X_{tabel}$  sebesar 11,07. Maka kedua kelas dinyatakan bersifat homogen. Karena  $X_{hitung} < X_{tabel}$  ( $2,71 < 11,07$ ).

Tabel 13. Uji Hipotesis *Post-test*

Kelas	N	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen Kontrol	42	0,52	11,07	Homogen

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji homogenitas *post-test* diperoleh  $X_{hitung}$  0,52 dengan  $n = 42$  pada taraf signifikan 5% diperoleh dari  $X_{tabel}$  sebesar 11,07. Maka kedua kelas dinyatakan bersifat homogen karena  $X_{hitung} < X_{tabel}$  yaitu ( $0,52 < 11,07$ ).

### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa dengan Uji t.

Tabel 14. Uji Hipotesis

Uji t	<i>Post-test</i>	Keterangan
$t_{hitung}$	2,61	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima
$t_{tabel}$	2,09	

Dari uji t didapat nilai  $t_{hitung} = 2,61$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $n-1 = 19$ ) adalah sebesar 2,09. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,61 > 2,09$ ) sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## B. Pembahasan

Pada kelas XI SMK Negeri 3 Rambah terdiri dari dua kelas, yang mana kelas XI ADM dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas XI ATP sebagai kelas kontrol. Masing-masing kedua kelas menggunakan model pembelajaran yang berbeda, kelas Kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*. Waktu pelaksanaan pembelajaran yaitu 2 x 45 menit. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai siswa diberikan ujian berupa *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum materi disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen berbeda dengan di kelas kontrol, pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan LKS. Pada kelas ini siswa tidak ada kesempatan untuk bermain-main dalam belajar, karena mereka fokus mengerjakan LKS yang sudah dibagikan dan mencari jawabannya bersama teman kelompok. Siswa sangat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang ada pada LKS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan. Siswa secara berkelompok bersemangat dan saling tukar pendapat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah, sehingga mereka saling mengerti. Siswa merasa senang dengan adanya model *discovery learning* dengan menggunakan LKS. Siswa sungguh-sungguh dalam mengerjakan LKS dengan mengisi dan menjawab pertanyaan dengan sumber yang mereka miliki, baik itu dari buku paket IPA, catatan dan sumber yang relevan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2013: 25) bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* akan efektif bila pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja siswa (LKS) disajikan dengan tepat sehingga

dapat merangsang proses berpikir siswa secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, siswa disini tidak aktif, mereka cenderung hanya mendengarkan dan menerima informasi yang diberikan oleh guru. Kesempatan untuk bermain dan mengganggu teman pada saat proses belajar sangat banyak. Karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang membuat mereka bosan. Siswa tidak serius mengerjakan tugas yang diberikan dan cenderung mencontek teman sebangkunya pada saat mengerjakan tugasnya. Siswa hanya aktif membuat catatan yang menyebabkan belajar hanya menghafal saja sehingga siswa sulit untuk mengerti dan mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif dan belum maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2014: 215), bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung, dengan nilai rata-rata 80,176 pada model pembelajaran *discovery learning* dan 76,083 pada model pembelajaran langsung.

Menurut Melani, (2012: 12) bahwa model *discovery learning* telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dalam menggali ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Mulai dari sintak *identifikasi* dan merumuskan masalah sampai pada sintak *generalisasi* dalam menemukan sendiri konsep-konsep sampai pada menarik kesimpulannya. Model *discovery learning* merupakan pembelajaran dimana siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya (Widiadnyana, Sadia dan Suastra, 2014: 11).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016. Dari hasil pengujian

hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 2,61$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,09$ . Jika dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

#### 5. REFERENSI

- Fitriana, D. 2013. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa ( LKS ) IPA Terpadu Berbasis Model Connected Untuk Siswa SMP/MTs. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP ( Universitas Negeri Padang).
- Melani, R. 2012. Pengaruh Metode *Guided Discovery Learning* Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Biologi FKIP UNS. Surakarta.
- Mubarok, C. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Surabaya Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2 (1): 215-221.
- Putrayasa, I Made.,Syahrudin, H. dan Margunayasa, I Gede. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap asil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 2 (1) : 5-11.
- Rahman, R dan Maarif, S. 2014. Pengaruh Penggunaan Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa Smk Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 3 (1) : 20-21.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Widiadnyana I W., Sadia I W. dan Suastra I W. 2014. Pengaruh Model *Discovery learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP Tahun Pembelajaran 2013/2014. *E-journal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. 4 (1): 1-13.
- Wijayanti, D. W. 2013. Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Dengan Menggunakan Alat Peraga Benda Nyata Untuk Siswa Kelas III di MI YAPPI WIYOKO Tahun Pembelajaran 2012 / 2013. *Skripsi* . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yokyakarta.